

**THE CORRELATION BETWEEN SELF-CONFIDENCE WITH  
ASSERTIVE BEHAVIOUR IN CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD  
AT TK NEGERI PEMBINA 1  
PEKANBARU**

**Eka Sartika Pardede, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari.**  
eka.pardede96@gmail.com, daviqch@gmail.com, enda.puspitasari@gmail.com  
Phone Number: 081361063623

*Teacher Education Program for Early Childhood Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract :** *This Research is based on low of self-confidence in children. Self-confidence has an important role in determining one's behavior. Good self-confidence will have a positive influence on the development of child assertive behavior. Without being supported by traits that reflect assertive behavior, the child will find it difficult to achieve something to the fullest and it will be difficult for him to achieve success. This study aims to determine the relationship between self-confidence and assertive behavior in children aged 5-6 years at TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. This study is a quantitative study with a type of correlation research. The sampling technique used in this study is saturated samples with a sample of 90 people. The data collection technique used is the observation sheet. The data analysis techniques were used Pearson Product Moment Correlation techniques. Based on the results of hypothesis testing it is known from the correlation coefficient of  $r_{xy} = 0.102$  with a significance level of  $0.039 < 0.05$ . Thus it can be concluded that there is a relationship between self-confidence and assertive behavior. The level of the relationship is included in the very low category with the value of the determinant coefficient generated is 10%, it can be seen that self-confidence contributes 10% to assertive behavior.*

**Keyword:** *Self-confidence, Assertive Behaviour*

# HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU ASERTIF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA 1 KOTA PEKANBARU

**Eka Sartika Pardede, Daviq Chairilisyah, Enda Puspitasari.**  
eka.pardede96@gmail.com, daviqch@gmail.com, enda.puspitasari@gmail.com  
Nomor HP: 081361063623

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak :** Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kepercayaan diri anak. Kepercayaan diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. Kepercayaan diri yang baik akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan perilaku asertif anak. Tanpa didukung oleh sifat yang mencerminkan perilaku asertif, maka anak akan sulit untuk mencapai sesuatu secara maksimal dan akan sulit pula baginya untuk meraih kesuksesan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh dengan jumlah sampel 90 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui dari nilai koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,102$  dengan taraf signifikansi  $0,039 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif. Tingkat hubungannya termasuk dalam kategori sangat rendah dengan nilai koefisien determinan yang dihasilkan adalah sebesar 10% maka dapat diketahui bahwa kepercayaan diri memberi kontribusi sebesar 10% terhadap perilaku asertif.

**Kata Kunci :** Kepercayaan Diri, Perilaku Asertif

## PENDAHULUAN

Anak usia dini menurut *National Association for the Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia.

(Enda Puspitasari, 2012) mengatakan tujuan pembelajaran pada PAUD (pendidikan anak usia dini) yaitu membantu anak untuk mencapai tahap-tahap perkembangannya. Anak usia dini adalah anak yang kritis dan rentang mempertanyakan akan hal-hal apa yang dilihat, terlepas dari itu anak usia dini harus bisa mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, dapat mengungkapkan rasa marah, mengungkapkan perasaan negatif, dan sebagainya hal tersebutlah yang dinamakan perilaku asertif. John W. Santrock (dalam Nur Hayati, 2010) mengatakan perilaku asertif adalah kemampuan mengungkapkan perasaan, meminta apa yang seseorang inginkan dan mengatakan tidak untuk hal yang tidak mereka inginkan, untuk dapat mengungkapkan keinginan, perasaan, dan sebagainya tentunya anak harus memiliki kepercayaan diri, jika tidak anak pasti tidak mampu melakukannya.

Kepercayaan diri mempunyai peranan penting dalam menentukan tingkah laku seseorang. (Nur Ghufro dan Rini Risnawati, 2016) berpendapat kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun lingkungan/ objek yang disekitarnya. Anak dikatakan memiliki rasa percaya diri jika anak mampu bersikap hati-hati dalam bertindak dan mengambil keputusan serta memiliki kemandirian, anak yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki sikap toleransi dan tidak mementingkan dirinya sendiri. Kepercayaan diri bagi anak usia dini mempunyai fungsi untuk membangun pemikiran yang positif, memiliki keberanian, dan menghasilkan karya yang kreatif. Apabila kepercayaan diri yang dimiliki telah cukup maka seseorang akan dengan mudah untuk menyatakan dan mengekspresikan dirinya. Perilaku ini sering disebut dengan perilaku asertif (Saripah, 2010).

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru, perilaku asertif anak dapat terlihat seperti: (1) beberapa anak masih cenderung diam ketika temannya mengambil mainannya dalam hal ini anak belum mampu mempertahankan apa yang menjadi haknya, (2) anak belum mampu menentukan keputusan/ pilihan ketika guru memberi pilihan untuk memilih mainan yang akan dimainkan, (3) anak belum mampu tampil berbicara didepan kelas, (4) ada beberapa anak masih belum mampu mengungkapkan penghargaan kepada sesamanya, (5) ada beberapa anak belum mampu mempertahankan hak nya ketika temannya menyerobot antriannya ketika sedang antri, (6) beberapa anak belum mampu menyelesaikan tugasnya dengan sendiri, (7) beberapa anak mudah sekali menyerah ketika guru menyuruh mengerjakan sesuatu hal baru.

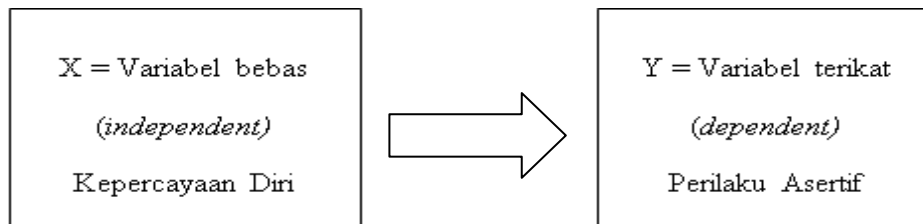
Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan Desember 2018.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru yang berjumlah 90 orang.

Rancangan Penelitiannya:



Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah analisis korelasi sederhana *Pearson Product Moment* yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel kepercayaan diri (X) dengan perilaku asertif (Y).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum x \cdot y) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi *product moment*
- $n$  = Jumlah sampel
- $\sum x$  = Jumlah skor x
- $\sum y$  = Jumlah skor y
- $\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian skor x dan skor y
- $\sum x^2$  = Jumlah kuadrat skor x
- $\sum y^2$  = Jumlah kuadrat skor y

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Data Perilaku asertif terdiri dari 7 sub indikator dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2. Skor Indikator Variabel Perilaku Asertif Anak

Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1 Mampu memberikan pujian pada orang lain	199	270	73,70	Tinggi
2 Mampu mengungkapkan penghargaan pada orang lain	195	270	72,22	Tinggi
3 Mempertahankan hak	197	270	72,96	Tinggi
4 Menolak permintaan negative	182	270	67,40	Tinggi
5 Mengungkapkan pendapat	205	270	75,92	Tinggi
6 Mengungkapkan ketidak senangan	205	270	75,92	Tinggi
7 Mengungkapkan kemarahan	186	270	68,88	Tinggi
$\Sigma$	1369	1890	507	
Rata-rata	195,57	270	72,42	Tinggi

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Jumlah skor masing-masing indikator dari perilaku asertif, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) indikator perilaku asertif yang tertinggi adalah indikator 5 dan 6 yaitu Anak mengungkapkan pendapat dan mengungkapkan ketidaksenangan dengan persentase 75,92% termasuk dalam kategori tinggi, dan indikator yang terendah adalah indikator 4 yaitu Anak menolak permintaan negatif dengan persentase 67,40% termasuk dalam kategori tinggi. Data mengenai perilaku asertif anak secara keseluruhan yaitu nilai skor 1369 atau sekitar 72,42% menunjukkan bahwa perilaku asertif anak termasuk dalam kategori tinggi yaitu 72,42% dalam rentang 56%–75%.

Indikator 5 dan 6 merupakan salah satu contoh indikator yang menunjukkan bahwa anak mengungkapkan perasaan negatif yaitu seperti teman meminjam barang tanpa permisi, seseorang merebut haknya. Sedangkan indikator 4 menunjukkan bahwa anak berhak menolak permintaan yang tidak rasional.

Menurut John W. Santrock ( Nur Hayati, 2010) berpendapat bahwa perilaku asertif adalah kemampuan mengungkapkan perasaan, meminta apa yang seseorang inginkan dan mengatakan tidak untuk hal yang tidak mereka inginkan. Anak yang berperilaku asertif memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat mengungkapkan pendapat dan ekspresi yang sebenarnya tanpa rasa takut dan berkomunikasi dengan orang lain secara lincer.

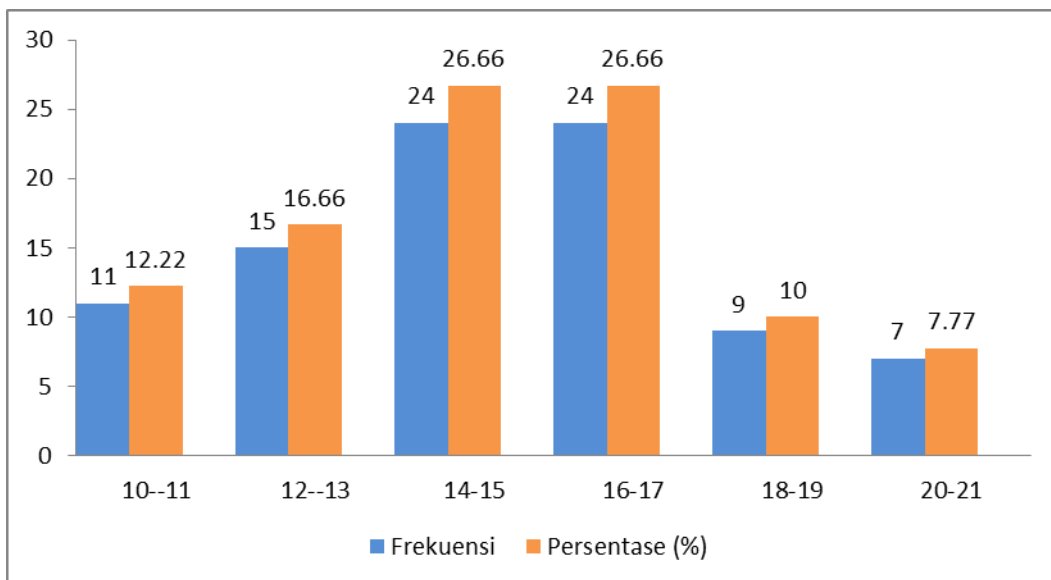
Sebaran secara keseluruhan dari skor perilaku asertif anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 2. Penyebaran distribusi frekuensi perilaku asertif anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data Perilaku Asertif Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	10-11	11	12,22
2	12-13	15	16,66
3	14-15	24	26,66
4	16-17	24	26,66
5	18-19	9	10
6	20-21	7	7,77
Jumlah		90	100

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data perilaku asertif anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 1: Diagram Batang Sebaran Data Perilaku Asertif

Berdasarkan gambar di atas data tentang perilaku asertif anak pada skor 10-11 diperoleh sebanyak 11 orang anak dengan persentase 12,22%, pada skor 12-13 diperoleh sebanyak 15 orang anak dengan persentase 16,66%, pada skor 14-15 diperoleh sebanyak 24 orang anak dengan persentase 26,66%, pada skor 16-17 diperoleh sebanyak 24 orang anak dengan persentase 26,66%, pada skor 18-19 diperoleh sebanyak 9 orang anak dengan persentase 10% dan pada skor 20-21 diperoleh sebanyak 7 orang anak dengan nilai persentase 7,77%. Berdasarkan data diagram di atas, diketahui persentase tertinggi adalah pada rentang skor 14 – 15 dengan persentase 26,66% dan terendah pada rentang 20-21 dengan persentase 7,77%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

Sangat Tinggi	= {Mean + (1,5 SD)} ≤ X
Tinggi	= {Mean + (0,5 SD)} ≤ X < {Mean + (Mean + 1,5 SD)}
Sedang	= {Mean - (0,5 SD)} ≤ X < {Mean + (0,5 SD)}
Rendah	= {Mean - (1,5 SD)} ≤ X < {Mean - (0,5 SD)}
Sangat Rendah	= X < {Mean - (1,5 SD)}

Dari rumus di atas dapat dibuat lima kategori kelompok Perilaku Asertif anak sebagai berikut:

Tabel 4. Kategori Variabel Perilaku Asertif Anak

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tinggi	$17,36 \leq X$
2	Tinggi	$15,12 \leq X < 17,36$
3	Sedang	$12,88 \leq X < 15,12$
4	Rendah	$10,64 \leq X < 12,88$
5	Sangat Rendah	$X < 10,64$

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 15,22 maka dapat diketahui bahwa perilaku asertif anak pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru berada dalam kategori tinggi.

Data Kepercayaan diri terdiri dari 10 sub indikator dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Skor Indikator Kepercayaan Diri Anak

	Sub Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	Persentase (%)	Kategori
1	Mampu mengerjakan tugas sendiri	199	270	73,70	Tinggi
2	Anak mampu tampil didepan kelas	197	270	72,96	Tinggi
3	Mampu mengambil keputusan	195	270	72,22	Tinggi
4	Anak tidak mudah menyerah	195	270	72,22	Tinggi
5	Anak mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk	196	270	72,59	Tinggi
6	Anak mampu memandang sesuatu dari sudut kebenaran	195	270	72,22	Tinggi
7	Mampu menghadapi permasalahan yang ada	201	270	74,44	Tinggi
8	Anak mampu menyelesaikan tugas dengan baik	203	270	75,18	Tinggi
9	Mampu menerima pendapat orang lain	204	270	75,55	Tinggi
10	Anak mampu membedakan salah dan benar	195	270	72,22	Tinggi
	Σ	1980	2700	733,3	
	Rata-rata	198	270	73,33	Tinggi

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Data kepercayaan diri diatas menunjukkan jumlah skor masing-masing indikator dari kepercayaan diri, dimana secara deskriptif dapat ditunjukkan bahwa nilai (skor) indikator kepercayaan diri yang tertinggi adalah Indikator 9 yaitu Anak mampu menerima pendapat orang lain dengan persentase 75,55% termasuk dalam kategori tinggi, dan indikator yang terendah adalah indikator . Data mengenai kepercayaan diri secara keseluruhan yaitu nilai skor 1980 atau sekitar 73,33% menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak termasuk dalam kategori tinggi yaitu 73,33% dalam rentang 56%–75%.

Indikator 9 merupakan salah satu indikator yang menunjukkan bahwa sudah mampu berpikir rasional dan realistis yaitu seperti pemikiran yang dapat diterima oleh akal anak dan sesuai dengan kenyataan. Sedangkan indikator 3 menunjukkan bahwa anak optimis yaitu anak yakin terhadap keputusan yang dibuatnya dan selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Menurut Enung Fatimah (2006). mengartikan kepercayaan diri sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain/ lingkungan situasi yang sedang dihadapi. Anak yang memiliki percaya diri yang baik akan yakin kepada diri sendiri yaitu memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan kehendak sendiri serta bertanggung jawab atas konsekuensi yang muncul.

Sebaran secara keseluruhan dari skor kepercayaan diri anak disajikan dalam daftar distribusi frekuensi dengan jumlah kelas sebanyak 6 dan panjang kelas 2. Penyebaran distribusi frekuensi kepercayaan diri anak untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

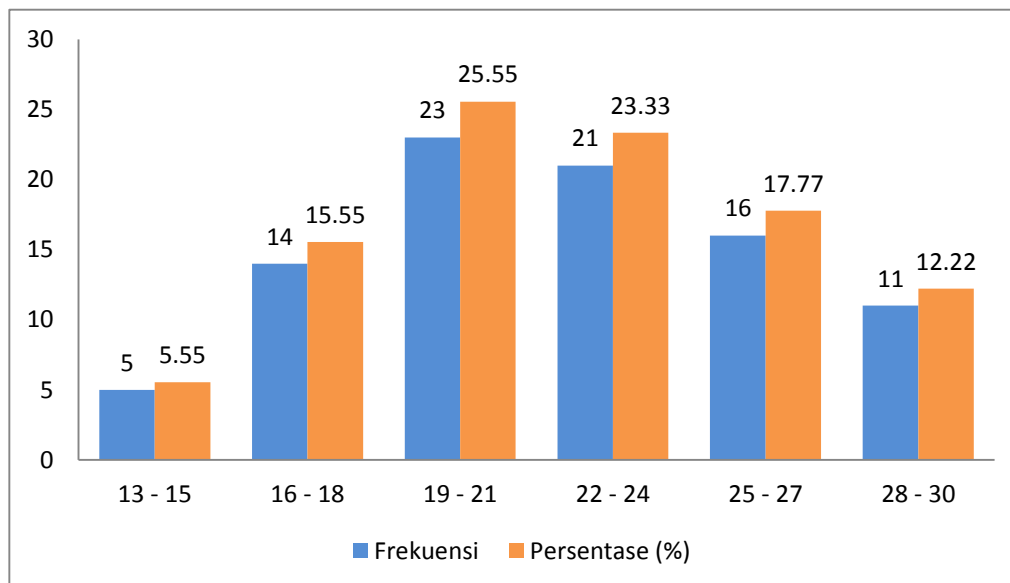
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Data Kepercayaan Diri Anak

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	13-15	5	5,55
2	16-18	14	15,55
3	19-21	23	25,55
4	22-24	21	23,33
5	25-27	16	17,77
6	28-30	11	12,22
Jumlah		90	100

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Penyebaran distribusi frekuensi data kepercayaan diri anak dapat disajikan juga dalam bentuk diagram batang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:





Gambar 2: Diagram Batang Sebaran Data Kepercayaan Diri

Berdasarkan gambar di atas data tentang kepercayaan diri anak pada skor 13-15 diperoleh sebanyak 5 orang anak dengan persentase 5,55%, pada skor 16-18 diperoleh sebanyak 14 orang anak dengan persentase 15,55%, pada skor 19-21 diperoleh sebanyak 23 orang anak dengan persentase 25,55%, pada skor 22-24 diperoleh sebanyak 21 orang anak dengan persentase 23,33%, pada skor 25-27 diperoleh sebanyak 16 orang anak dengan persentase 17,77% dan pada skor 28-30 diperoleh sebanyak 11 orang anak dengan nilai persentase 22,22%. Berdasarkan data diagram di atas, diketahui persentase tertinggi adalah pada rentang skor 19 – 21 dengan persentase 25,55% dan terendah pada rentang 13-15 dengan persentase 5,55%.

Untuk dapat menggambarkan keadaan subjek berdasarkan data yang diperoleh, maka harus dibuat suatu distribusi frekuensi terhadap nilai dari variabel yang diteliti dengan cara menggolongkan subjek menjadi lima kelompok, yaitu kelompok sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Untuk membuat pengkategorian dengan membagi standar deviasi dari distribusi normal menjadi tiga bagian yaitu:

- Sangat Tinggi =  $\{Mean + (1,5 SD)\} \leq X$
- Tinggi =  $\{Mean + (0,5 SD)\} \leq X < \{Mean + (Mean + 1,5 SD)\}$
- Sedang =  $\{Mean - (0,5 SD)\} \leq X < \{Mean + (0,5 SD)\}$
- Rendah =  $\{Mean - (1,5 SD)\} \leq X < \{Mean - (0,5 SD)\}$
- Sangat Rendah =  $X < \{Mean - (1,5 SD)\}$

Dari rumus di atas dapat dibuat lima kategori kelompok kepercayaan diri anak sebagai berikut:

Tabel 7. Kategori Variabel Kepercayaan Diri Anak

No	Kategori	Skor
1	Sangat Tinggi	$24,95 \leq X$
2	Tinggi	$21,65 \leq X < 24,95$
3	Sedang	$18,35 \leq X < 21,65$
4	Rendah	$15,05 \leq X < 18,35$
5	Sangat Rendah	$X < 15,05$

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Melihat rata-rata empirik yang dihasilkan oleh keseluruhan subjek yaitu sebesar 22,00 maka dapat diketahui bahwa kepercayaan diri pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru berada dalam kategori tinggi.

### Uji Asumsi

Uji asumsi normalitas dilakukan pada setiap variabel untuk mengetahui apakah data statistik parametrik yang diperoleh dapat memenuhi distribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan yang telah digunakan adalah Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika  $\text{sig} > 0,05$  maka data berdistribusi normal (Sugiyono, 2013). Untuk hasil pengujian normalitas dapat dilihat seperti berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

		Kepercayaan diri	Perilaku asertif
N		90	90
<i>Normal Parameters<sup>a,b</sup></i>	<i>Mean</i>	22.0000	15.1222
	<i>Std. Deviation</i>	4.02799	2.65562
	<i>Absolute</i>	.078	.082
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	.078	.082
	<i>Negative</i>	-.072	-.082
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.738	.775
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.648	.586
<i>a. Test distribution is Normal.</i>			
<i>b. Calculated from data.</i>			

Dari hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* di atas didapat bahwa data kedua variabel tersebut dalam distribusi telah memenuhi distribusi normal. Syarat suatu variabel dikatakan normal dalam distribusi datanya adalah memiliki signifikan  $> 0,05$ . Untuk variabel kepercayaan diri mempunyai signifikan  $0,648 > 0,05$  dan untuk variabel perilaku asertif memiliki signifikan  $0,586 > 0,05$ .

Dapat disimpulkan bahwa untuk variabel terikat yaitu perilaku asertif (Y) dan variabel bebas kepercayaan diri (X) berasal dari populasi normal pada taraf signifikansi  $0,05$ , maka variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu konsep diri (X) dan variabel terikat yaitu kemandirian (Y). Pengujian linieritas menggunakan SPSS. Pengujian ini dilakukan untuk menentukan analisis regresi antara variabel seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Hasil Uji Linieritas

		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Perilaku_asertif *	<i>Between Groups</i>	132.047	15	8.803	1.314	.016
	<i>Linear</i>	6.516	1	6.516	.973	.027
	<i>Deviation from Linearity</i>	125.531	14	8.967	1.339	.206
Kepercayaan_diri	<i>Within Groups</i>	495.609	74	6.697		
	<i>Total</i>	627.656	89			

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila  $P < 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas, analisis data menghasilkan nilai F 0,973 dengan signifikansi linierity 0,027, karena  $P < 0,05$  dengan nilai signifikansi variabel bernilai 5% atau 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa garis antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru mempunyai hubungan linier. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa  $\text{Sig } 0,027 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan kedua variabel tersebut adalah linier.

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh homogen atau tidak. Pada suatu penelitian data disebut homogen apabila  $P > 0,05$ . Uji homogenitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.599	13	74	.847

Berdasarkan hasil analisis uji homogenitas, diperoleh nilai statistik sebesar 0,599 dan nilai probabilitas 0,847. Karena nilai  $P > 0,05$  ( $0,847 > 0,05$ ) maka data adalah homogen.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui data sesuai dengan hipotesis dan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru. Untuk itu dibuat hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru.

Hasil uji asumsi menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis. Selanjutnya dilakukan uji *Correlate Bivariate* untuk mengetahui jenis hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini. Berdasarkan perhitungan *Correlate Bivariate Analysis* antara kepercayaan diri (X) dengan perilaku asertif (Y) dengan menggunakan bantuan program *SPSS* maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis

		Kepercayaan diri	Perilaku asertif
Kepercayaan diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	.102
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.039
	N	90	90
Perilaku asertif	<i>Pearson Correlation</i>	.102	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.039	
	N	90	90

*Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Sebagai kriteria penilaian, apabila probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan apabila probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak (Sugiyono, 2013). Pada hasil uji korelasi diperoleh angka probabilitas sebesar 0,039, dimana 0,039 lebih kecil dari 0,05 ( $0,039 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif. Koefisien korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,102 yang terletak pada rentang 0,00 – 0,199 dengan kategori sangat rendah. Artinya terdapat hubungan yang sangat rendah antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Fiste Fiftina (2012) Hal ini dapat dilihat pada tabel korelasi di atas bahwa hasil analisis data antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,506 dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 ( $\rho < 0.01$ ). Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif, artinya semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin tinggi pula perilaku asertif.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.102 <sup>a</sup>	.010	.301	2.65677

Berdasarkan tabel di atas Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar  $r^2 = 0,010$ . Artinya 10% variabel kepercayaan diri menentukan perilaku asertif. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai  $r$  positif, berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku asertif. Sedangkan sisanya sebesar 90% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun faktor lain yang ikut berperan dalam menentukan perilaku asertif menurut Hergina (2012) yaitu jenis kelamin, usia, konsep diri, pola asuh orang tua, dan kondisi sosial budaya. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noviani Bening Satuti (2014) dengan judul Hubungan Antara Harga Diri Dengan

Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Aktifis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Nilai R square sebesar 0,660 menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi yang diberikan variabel harga diri kepada perilaku asertif sebesar 0,660. Artinya, sebesar 66% variasi pada perilaku asertif dipengaruhi oleh harga diri anak. Sisanya sebesar 34% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Ini menunjukkan bahwa semakin baik harga diri anak maka perilaku asertif anak semakin baik pula.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori tinggi, artinya perilaku asertif anak baik dilihat bahwa anak sudah mampu mengungkapkan pendapat, keinginan, mampu mengungkapkan perasaannya secara langsung, jujur dan terbuka kepada orang lain.
2. Kepercayaan diri anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru secara umum tergolong dalam kategori tinggi, artinya kepercayaan diri anak baik dilihat bahwa anak sudah mampu menilai positif dirinya sendiri, memiliki keyakinan atas kemampuannya, dapat membawa diri dalam kondisi apapun serta dapat mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi.
3. Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif anak di TK Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Tingkat hubungan berada pada kategori sangat rendah artinya semakin tinggi kepercayaan diri anak maka perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru akan semakin meningkat. Hasil penelitian didapati bahwa kepercayaan diri memberi kontribusi terhadap perilaku asertif.

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait:

1. Kepada guru TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru diharapkan bisa menjaga dan meningkatkan kepercayaan diri anak agar perilaku asertif anak juga meningkat. Karena hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku asertif anak di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori sangat rendah.
2. Kepada guru agar dapat memberikan pengarahan atau perhatiannya yang lebih sehingga kepercayaan diri dengan perilaku asertif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina 1 Kota Pekanbaru lebih meningkat lagi.

3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan bisa menemukan variabel lain yang berhubungan dengan perilaku asertif selain kepercayaan diri seperti usia, jenis kelamin, harga diri, pengalaman dan keluarga untuk ditambahkan sebagai variabel lain yang dapat mempengaruhi perilaku asertif anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ajeng Fiste Fiftina. 2014. Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Siswa SMA Korban *Bullying*. <http://publication.gunadarma.ac.id>
- Enda Puspita Sari. 2012. Menyusun Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini. *Educhild*. 1(1): 1-10. Unri
- Noviani Bening Satuti & Wisnu Sri Hertinjung. 2014. Hubungan Antara Harga Diri Dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Aktifis Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://eprints.ums.ac.id>
- Nur Ghufro dan Rini Risnawati S. 2016 *Teori-teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Nur Hayati. 2010. Strategi Peningkatan Perilaku Asertif Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Bermain Peran. <http://staff.uny.ac.id>
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.